



PENGARUH KETERAMPILAN MENGAJAR TERHADAP KESIAPAN MENGAJAR MAHASISWA DI KELAS MIKROTHEACHING TADRIS IPS TAHUN AKADEMIK 2023-2024

Hilmi Safitri^{1(*)}, Toni Nasution²

Universitas Islam Negeri Sumatera Utara, Medan, Indonesia¹²

hilmi0309203071@uinsu.ac.id¹, toninasution@uinsu.ac.id²

Abstract

Received: 28 September 2024
Revised: 29 September 2024
Accepted: 04 Oktober 2024

Keterampilan mengajar merupakan salah satu faktor yang mempengaruhi kesiapan mengajar mahasiswa di kelas mikrotheaching tadris ips tahun akademik 2023-2024. Sebab itu penelitian ini bertujuan mendeskripsikan dan menganalisis sejauh mana pengaruh keterampilan mengajar terhadap kesiapan mengajar mahasiswa di kelas mikrotheaching Tadris IPS Tahun Akademik 2023-2024. Jenis penelitian ini yaitu *ex post facto* dengan pendekatan kuantitatif. Populasi dalam penelitian ini adalah jurusan tadris ips yang mengikuti mata kuliah *microtheaching* pada semester Genap Tahun Akademik 2023/2024. Sampel penelitian ini menggunakan pendekatan *purposive sampling* dan teknik *simple random sampling*. Sampel ditentukan melalui penggunaan *purposive sampling* yang mencakup sejumlah variabel berbeda. Sebelum memulai analisis, dilakukan uji prasyarat terlebih dahulu menggunakan analisis regresi, seperti uji normalitas, uji homogenitas, dan uji linieritas. Setelah itu Uji T digunakan untuk mengetahui sejauh mana masing-masing variabel eksogen mampu memberikan pengaruh terhadap variabel endogen. Berdasarkan hasil analisis data, menunjukkan bahwa terdapat pengaruh antara keterampilan mengajar terhadap kesiapan mengajar sebab nilai t hitung $>$ t tabel ($3.494 > 1.984$) dan taraf signifikansi sebesar $0.001 < 0.05$.

Keywords: Keterampilan Mengajar; Kesiapan Mengajar; Microteaching

(*) Corresponding Author: Safitri, hilmi0309203071@uinsu.ac.id

How to Cite: Safitri, H. & Nasution, T. (2024). PENGARUH KETERAMPILAN MENGAJAR TERHADAP KESIAPAN MENGAJAR MAHASISWA DI KELAS MIKROTHEACHING TADRIS IPS TAHUN AKADEMIK 2023-2024. *Research and Development Journal of Education*, 10(2), 1273-1281

INTRODUCTION

Pendidikan adalah ekonomi yang efektif untuk menciptakan lingkungan dan proses pembelajaran. Hal ini memungkinkan siswa untuk secara aktif mengembangkan potensinya dalam berbagai bidang seperti disiplin agama dan spiritual, akhlak, kecerdasan, perilaku etis, dan keterampilan yang diperlukan untuk kepentingan dirinya sendiri serta untuk kepentingan masyarakat, negara, dan negara (Nunzairina, 2021). Pendidikan merupakan salah satu cara untuk meningkatkan kualitas sumber daya manusia dalam rangka mendorong pembangunan berkelanjutan di suatu negara. Dalam bidang pendidikan diperlukan tenaga kependidikan yang dapat memberikan dukungan dalam berbagai kapasitas, termasuk instruktur, dosen, dan profesional terkait lainnya.

Pendidik adalah individu yang sangat terlatih yang memiliki kualifikasi guru, dosen, konselor, instruktur, fasilitator, dan gelar lain yang relevan dengan bidang keahliannya (Padli et al., 2022). Mereka berperan aktif dalam organisasi dan pelaksanaan kegiatan pendidikan. UINSU menawarkan banyak program yang bertujuan untuk mempersiapkan lulusannya menjadi calon guru yang kompeten. Salah satu program tersebut adalah

Program Pengalaman Lapangan (PPL) yang memberikan mata kuliah yang fokus pada pengembangan keterampilan mengajar yang efektif. PPL atau Praktikum Pembelajaran Profesional adalah suatu upaya pendidikan yang dilakukan oleh peserta didik dalam program pendidikan. Tujuannya adalah untuk meningkatkan kompetensi pedagogi, profesional, pribadi, dan sosial siswa yang bercita-cita menjadi guru. Kompetensi ini mencakup serangkaian atribut seperti pengetahuan, keterampilan, sikap, dan perilaku guru, yang diperoleh melalui pengalaman praktis di sekolah pelatihan kehidupan nyata (Amrulloh, 2017).

Bagi seorang instruktur, memiliki landasan yang kuat dalam mengajar merupakan hal yang sangat penting jika ingin menjadi guru yang profesional. Oleh karena itu, ia harus menjaga standar bidang yang dipelajarinya. Selain itu, dasar keterampilan mengajar penunjang mengacu pada kemampuan mereka untuk berhasil dalam proses pembelajaran. Metode pengajaran praktis dapat diperoleh dari beberapa sumber, dimana bahan-bahan tersebut dimanfaatkan oleh guru untuk praktek mengajar di sekolah sebelum memulai karirnya sebagai guru. Sesuai dengan apa yang telah dikatakan sebelumnya, banyak pendidik yang mengajar dengan mengatasi kesalahan yang sangat serius (Arqam, 2019).

Kendala-kendala seperti ini harus diatasi oleh setiap guru, apapun mata pelajaran yang diajarkan sebagai metode pengajaran yang mendasar. Karena perlunya guru-pembentukan penampilan yang baik, dasar keterampilan mengajar sangat diperlukan. Keterampilan dasar mengacu pada keterampilan standar yang harus dimiliki oleh setiap individu profesional yang bertugas sebagai pemandu. Mengajar terampilan ini merupakan modal utama yang segerakan oleh seorang guru secara memadai dan transparan, agar dapat mencapai praktis yang berkualitas dalam berbagai aspek (Adawiyah, 2021).

Mengajaran pemahaman yang menyatu dan terintegrasi dari berbagai komponen seorang pendidik secara utuh dan menyeluruh adalah bagian dari kompetensi profesional. Agar guru dapat melaksanakan dan melaksanakan berbagai strategi pengajaran dalam perbaikan proses, sangat penting bagi mereka untuk memiliki keterampilan yang diperlukan. Hal ini akan memastikan bahwa pengajaran berlangsung secara efektif dan efisien. Dasar mengajar yang dilaksanakan dengan baik akan memberikan proses dan hasil yang baik. Oleh karena itu, guru wajib meminimalkan gangguan yang berkaitan dengan proses pembelajaran (Chabibah, 2024).

Metode pengajaran ini tidak terbatas pada guru yang menyampaikan ilmu kepada siswa; sebaliknya, seorang guru harus mampu membimbing, mengoreksi, memberi petunjuk, dan membantu siswa sesuai dengan karakteristik unik masing-masing siswa. Sebagai alat utama dalam tugas profesional yang selaras atau menantang tolak ukur kompetensi LPTK (Lembaga Pendidikan dan Tenaga Kependidikan), dasar mengajar terupdate sebagai dasar mengajar (Sundari, 2017)

Kemampuan merespons atau bereaksi disebut resiliensi. Hal ini muncul dari dalam diri seseorang dan juga berkaitan dengan kematangannya, karena kematangan berarti kesediaan untuk melakukan kecakapan. Di sisi lain, mengajar dari dasar adalah suatu metode untuk membentuk suatu kondisi atau sistem lingkungan yang bersifat protektif dan memungkinkan pembelajaran berlangsung dengan lancar. Selain itu, pendidikan digambarkan sebagai proses pembelajaran yang terjadi sebagai akibat munculnya sistem lingkungan yang terdiri dari komponen-komponen yang terus berubah. Komponen tersebut meliputi bahan ajar, pengajar dan peserta didik yang terlibat dalam interaksi sosial, jenis kegiatan, dan sumber belajar mengajar yang tersedia (Wahyudi & Syah, 2019).

Belum adanya kesiapan mengajar menjadi tantangan bagi seluruh pemangku kepentingan di bidang pendidikan, termasuk program studi IPS sebagai penyedia calon guru. Selain itu, masih ada mahasiswa yang menyatakan memandang mata kuliah mikro teaching semata-mata sebagai komponen wajib kelulusan, kurang semangat dalam

menciptakan bahan ajar. Hal yang perlu diperhatikan dalam mempelajari pengajaran mikro adalah bahwa pembelajaran ini terutama menggunakan media pengajaran konvensional, seperti presentasi PowerPoint, dan tidak mendorong penggunaan media yang lebih kreatif seperti diagram dinding, video, dan bentuk lainnya. Keterbatasan ini menghambat berkembangnya kreativitas siswa dalam mengajar. Selain itu, selama perkuliahan masih terdapat siswa yang sering memberikan tugas kepada teman-temannya dan tidak memberikan penjelasan karena malas dan kurang percaya diri dalam mengajar (Sumantri et al., 2017).

Di era globalisasi saat ini, profesionalisme guru merupakan kualitas penting yang tidak bisa disepelekan, terutama jika menyangkut persaingan yang semakin kritis. Untuk memastikan bahwa setiap orang dapat bekerja sebaik mungkin di bidangnya, diperlukan orang-orang yang benar-benar jujur dalam pekerjaannya. Menjadi seorang pemandu profesional tidaklah mudah, Tugas. Setiap orang boleh saja menjadi guru, namun guru saat ini perlu memiliki tingkat keahlian tertentu agar pendidikan menjadi lebih ketat dan berkualitas. Menurut undang-undang Republik Indonesia (UU No. 14 Tahun 2005), tentang guru dan siswa, guru adalah guru profesional yang mempunyai tugas utama mengajar, melatih, mempersiapkan, membimbing, menegakkan, menilai, dan mempersiapkan peserta didik untuk mengikuti pendidikan formal, yang dimulai dengan mengajari mereka cara membaca dan menulis (Sukmawati, 2019).

Masalah yang terungkap adalah pengaruh keterampilan mengajar terhadap kesiapan mengajar mahasiswa di kelas mikrotheaching. Pertanyaan yang muncul adalah sejauh mana keterampilan mengajar memengaruhi kesiapan mengajar mahasiswa. tentang seberapa siapnya mahasiswa dalam mengajar, termasuk apakah mereka memiliki pengetahuan yang cukup, keterampilan praktis, dan kepercayaan diri yang diperlukan untuk menjadi seorang pengajar yang efektif. Mahasiswa diharapkan dapat secara konsisten meningkatkan kinerja mengajarnya yang sudah menjanjikan dan meningkatkan kinerja mengajarnya yang belum sepenuhnya terwujud karena kinerja mengajarnya dengan seorang guru memberikan dampak positif terhadap hasil usaha mengajarnya. Penting bagi siswa untuk mampu melakukan percakapan interpersonal agar dapat memahami potensi yang dimiliki setiap siswa (Fitri et al., 2020).

Berdasarkan penelitian yang dilakukan peneliti pada kelas Tadris IPS *Microteaching* peneliti menemukan bahwa kesiapan mahasiswa untuk mengajar dalam *microteaching* masih jauh dari memadai. Rendahnya kesiapan mengajar mahasiswa tadris IPS pada mata kuliahnya *microteaching* terhadap keterampilan mengajar dilihat dari hasil observasi yang dilakukan rendahnya kesiapan mengajar mahasiswa tadris ips dari beberapa kelas rpp yang disusun oleh mahasiswa tidak lengkap dan kurang detail, tidak semua komponen rpp seperti tujuan pembelajaran, langkah-langkah kegiatan, dan alokasi waktu dijelaskan dengan jelas, ketidak jelasan dalam rpp menyebabkan mahasiswa kesulitan dalam mengatur alur pembelajaran dan menentukan prioritas kegiatan dalam kelas. Penggunaan media pembelajaran kurang optimal. Media yang digunakan kurang bervariasi dan tidak interaktif, sehingga tidak mampu menarik perhatian dan memotivasi siswa karena sebab itu siswa terlihat kurang antusias dan cenderung pasif selama proses pembelajaran berlangsung lanjut pada strategi pembelajaran yang diterapkan mahasiswa monoton dan tidak adaptif terhadap dinamika kelas dan rendahnya keterampilan mengajar mahasiswa tadris IPS pada mata kuliahnya *microteaching* yaitu keterampilan memberikan penguatan dan keterampilan mengadakan variasi pada setiap kelas keterampilan mengajar sangat kurang dalam praktek yang dilakukan.

METHODS

Metode yang digunakan dalam penelitian ini disebut penelitian kuantitatif, yaitu penelitian yang berhasil membahas bidang ilmu berikut: sistematis, obyektif, terukur, rasional, dan kritis/empiris. Metode kuantitatif juga dikenal sebagai “metode penemuan”, karena dapat didefinisikan dan dikembangkan sebagai IP baru dengan data penelitian yang terdiri dari analisis statistik dan korelasi. Terlihat jelas bahwa penelitian kuantitatif didasarkan pada teori positivis dan digunakan untuk meneliti suatu populasi atau sampel yang ada serta pembagian sampel secara acak dengan menggunakan instrumen pengumpulan data dan analisis data statistik (Balaka, 2022).

Penelitian ini dilaksanakan di lingkungan Jurusan Tadris Ilmu Pengetahuan Sosial yang merupakan bagian dari Fakultas Tarbiyah dan Keguruan Universitas Islam Negeri Sumatera Utara. Universitas ini terletak di Jl. William Iskandar Ps. V, Medan Estate, Kab. Percut Sei Tuan, Kabupaten Deli Serdang, Sumatera Utara 20371. Penelitian ini di perkirakan selama 5 bulan di mulai dari proses pengajuan judul, penyiapan proposal, pengumpulan data awal, penelitian dan penulisan jurnal dimulai awal sejak bulan maret 2024. Populasi pada penelitian ini adalah jurusan tadris IPS yang mengikuti mata kuliah *microtheaching* pada semester Genap Tahun Akademik 2023/2024. Sampel penelitian ini menggunakan pendekatan *purposive sampling* dan teknik *simple random sampling*. Sampel ditentukan melalui penggunaan *purposive sampling* yang mencakup sejumlah variabel berbeda. Untuk kepentingan penelitian, sampel dapat diambil dari populasi yang jumlahnya lebih dari seratus (Abadi, 2006). Pengambilan Sampel dalam penelitian ini menggunakan *total sampling* seluruh mahasiswa FITK yang mengikuti mata kuliah pembelajaran mikro atau *microteaching* pada semester Genap Tahun Akademik 2023/2024 dengan tabel sebagai berikut:

Tabel 1.

Jumlah mahasiswa Tadris IPS		
NO	Kelas	Jumlah mahasiswa
1.	IPS 1	34 Mahasiswa
2.	IPS 2	34 Mahasiswa
3.	IPS 3	35 Mahasiswa
	Total	103 Mahasiswa

Variabel penelitian ini terdiri dari dua variabel. Variabel X dan Y. Variabel X mewakili variabel dasar atau baseline, sedangkan variabel Y mewakili variabel komitmen atau keterikatan. Variabel X dalam penelitian ini mewakili kemampuan belajar, sedangkan variabel Y mewakili kemampuan bantuan belajar. Adapun instrument penelitian ini yaitu menggunakan bantuan kuesioner dengan penilaian skala likert. Teknik pengumpulan data yang digunakan melalui observasi, angket (kuesioner) dan dokumentasi (Fendya & Wibawa, 2018). Kemudian untuk menguji instrumen penelitian ini menggunakan uji validitas dan uji reabilitas. Sebelum memulai analisis, dilakukan uji prasyarat terlebih dahulu menggunakan analisis regresi, seperti uji normalitas, uji homogenitas, dan uji linieritas. Setelah itu Uji T digunakan untuk mengetahui sejauh mana masing-masing variabel eksogen mampu memberikan pengaruh terhadap variabel endogen. Alat uji yang digunakan dalam menguji penelitian ini adalah SPSS versi 22.

RESULTS & DISCUSSION

Pengaruh Keterampilan Mengajar Guru Terhadap Kesiapan Mengajar Mahasiswa di Kelas Microteaching

Seorang tutor profesional telah mengikuti beberapa kursus terkait metodologi pembelajaran dasar. Dalam dasar-dasar keterampilan mengajar yang disebutkan di atas, guru dapat menggunakan sebagaimana tujuh keterampilan untuk belajar dan mengajar: keterampilan bertanya, keterampilan memberikan penguatan, keterampilan mengadakan variasi, keterampilan menjelaskan, keterampilan membuka dan menutup pelajaran, keterampilan mengelola kelas, keterampilan mengajar kelompok kecil dan perseorangan (Wahyudi & Syah, 2019). Mengajar adalah suatu kondisi atau gaya belajar yang dapat digunakan dalam kegiatan mengajar, baik dalam ranah mental, fisik, sosial, maupun emosional. Persiapan mengajar terdiri dari strategi pembelajaran, keterampilan dasar mengajar, dan seluruh aspek pembelajaran yang berkaitan dengan pertumbuhan, ketekunan, dan keberhasilan individu sebagai dasar pembelajaran (Rahmadani et al., 2022).

Rendahnya keterampilan dan kesiapan mahasiswa tadaris IPS pada mata kuliahnya *microteaching* terhadap keterampilan mengajar dilihat dari hasil penelitian yang di lakukan Keterampilan mengajar mahasiswa tadaris IPS pada mata kuliahnya *microteaching* yaitu keterampilan memberikan penguatan dan keterampilan mengadakan variasi pada setiap kelas keterampilan mengajar sangat kurang dalam praktek yang dilakukan dan rendahnya kesiapan mengajar mahasiswa tadaris ips dari beberapa kelas rpp yang disusun oleh mahasiswa tidak lengkap dan kurang detail, tidak semua komponen rpp seperti tujuan pembelajaran, langkah-langkah kegiatan, dan alokasi waktu dijelaskan dengan jelas, ketidaksijelasan dalam rpp menyebabkan mahasiswa kesulitan dalam mengatur alur pembelajaran dan menentukan prioritas kegiatan dalam kelas. Penggunaan media pembelajaran kurang optimal. Media yang digunakan kurang bervariasi dan tidak interaktif, sehingga tidak mampu menarik perhatian dan memotivasi siswa karena sebab itu siswa terlihat kurang antusias dan cenderung pasif selama proses pembelajaran berlangsung lanjut pada strategi pembelajaran yang diterapkan mahasiswa monoton dan tidak adaptif terhadap dinamika kelas.

Dengan penjelasan di atas hasil dari penelitian ini saling berpengaruh karna jika rendah nya kesiapan mengajar mahasiswa maka keterampilan mahasiswa saat mengajar kurang dalam segala hal dan jika mahasiswa dalam kesiapan mengajar nya sudah siap maka keterampilan mengajar mahasiswa tersebut lebih efektif dan kreatif serta dapat mengelola dengan baik. Instrumen penelitian ini digunakan untuk mengumpulkan data mengenai variabel penelitian yang berkaitan dengan metode mengajar dan gaya belajar. Dikenal juga sebagai “kuisisioner”, angket adalah teknik pengumpulan data yang dilakukan dengan mengajukan pertanyaan-pertanyaan tajam kepada responden untuk mendapatkan jawaban (Firdaus, 2010). Metode angket digunakan untuk mengungkapkan data tentang kesiapan mengajar mahasiswa tadaris IPS UINSU. Untuk memperoleh data tersebut dilakukan dengan menyebarkan angket kepada responden secara langsung.

Skala penilaian yang digunakan untuk setiap responden adalah skala likert dengan ketentuan sebagai berikut:

Tabel 1.
Skala Likert

Alternatif Jawaban Variabel	Bobot
Selalu	5
Sering	4
Kadang-Kadang	3

Hampir Tidak Pernah	2
Tidak Pernah	1

Penyajian data penelitian masing-masing variabel menggunakan program IBM SPSS versi 22. Hasil dari pengelolaan kelas (X) terdapat variabel keterampilan mengajar menunjukkan bahwa semua item pernyataan dikatakan valid sebab bernilai diatas r tabel (df =30 (0.394). Untuk variabel (Y) kesiapan mengajar bahwa untuk variabel pengelolaan kelas menunjukkan bahwa semua item pernyataan dikatakan valid sebab bernilai diatas r tabel (df=30 (0.394).

Sebelum analisis data ada beberapa tahapan yang harus dilakukan yaitu uji normalitas, uji linearitas, uji multikolinearitas, dan uji hipotesis. Berdasarkan analisis data dengan bantuan SPSS versi 22 dapat diketahui bahwa.

1. Uji prasyarat

Uji prasyarat memiliki banyak uji yaitu uji normalitas, linearitas dan multikoleneritas yang akan di jelaskan sebagai berikut :

a. Uji Normalitas

Uji Normalitas Membuat grafik distribusi frekuensi skor yang sudah tersedia adalah cara paling sederhana untuk menguji normalitas. Penting bagi kita untuk dapat memberikan perhatian yang besar pada data grafik untuk melakukan pengujian normalitas. Apabila jumlah data cukup besar dan distribusinya tidak seratus persen normal (yaitu normal sepenuhnya), maka kesimpulan yang diambil kemungkinan besar salah. Saat ini, para ahli telah menciptakan berbagai macam pendekatan untuk melakukan pengujian kenormalan. Tes Kolmogorov-Smirnov dan Tes Lilliefors adalah dua contoh tes jenis ini (Usmadi, 2020).

Tabel 2.
 One-Sample Kolmogorov-Smirnov Test

		Unstandardized Residual
N		103
Normal Parameters	Mean	.0000000
	Std. Deviation	11.61328497
Most Extreme Differences	Absolute	.088
	Positive	.086
	Negative	-.088
Test Statistic		.088
Asymp. Sig. (2-tailed)		.368

Tabel 2. Menunjukkan bahwa dalam penelitian ini distribusi data bersifat normal sebab nilai Asymp. Sig. (2-tailed) senilai 0.368 > 0.05 artinya dalam peneliian ini data terdistribusi dengan normal.

b. Uji Linearitas

Tujuan dari analisis penarikan garis adalah untuk mengetahui ada atau tidaknya variabel-variabel yang diteliti menunjukkan adanya hubungan antara garis yang satu dengan garis yang lain. Uji linearitas pada SPSS dilakukan dengan ambang signifikansi 0,05. Uji ini digunakan untuk memahami garis atau data yang tidak lengkap. Jika koefisien linearitasnya kurang dari 0,05 maka dapat dikatakan terdapat hubungan linier antara kedua variabel (Widana & Muliani, 2020).

Tabel 3.
ANOVA Table

			Sum of Squares	df	Mean Square	F	Sig.
Kesiapan Mengajar * Keterampilan mengajar	Between Groups	(Combined Linearity	7014.892	37	189.592	1.466	.088
		Deviation from Linearity	1662.861	1	1662.861	12.860	.001
			5352.030	36	148.668	1.150	.307
	Within Groups		8404.545	65	129.301		
Total			15419.437	102			

Tabel 3. Menunjukkan bahwa nilai signifikansi linearitas sebesar 0.307 > alpha (0,05), hal ini menunjukkan bahwa ada hubungan yang linear antara kesiapan mengajar dengan keterampilan mengajar.

c. Uji Multikolinieritas

Analisis multikolinieritas bertujuan untuk mengetahui apakah variabel independen dalam penelitian mempunyai varians yang identik. Oleh karena itu, variabel terikat dalam analisis tidak boleh diizinkan untuk memasukkan aspek, indikator, atau dimensi yang sama. Hal ini disebabkan apabila variabel-variabel terikatnya mempunyai aspek atau indikator yang sama, maka koefisien regresi yang diperoleh akan menjadi bias dan tidak dapat diandalkan. Salah satu cara untuk menilai multikolinieritas adalah dengan melihat nilai Variance Inflation Factor (VIF) pada model regresi. Multikolinieritas tidak dapat diperoleh dalam Uji multikolinieritas, jika nilai VIF <5 atau mendekati 1 (Widana & Muliani, 2020).

Tabel 4.
Coefficients

Model	Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients Beta	T	Sig.	Collinearity Statistics	
	B	Std. Error				Tolerance	VIF
(Constant)	66.780	15.933		16.744	.000		
Keterampilan mengajar	.259	.074	.328	3.494	.001	1.000	1.000

Tabel 4. menunjukkan bahwa dalam penelitian ini nilai Variance inflation factor (VIF) pada model regresi untuk variable baik pengelolaan keterampilan mengajar memiliki nilai VIF sebesar 1.000 < 5 sehingga tidak terjadi multikolinieritas dalam penelitian ini.

2. Uji T

Uji T digunakan untuk mengetahui bagaimana masing-masing variabel eksogen dapat mempengaruhi variabel endogen. Saat melakukan penyelidikan ini, digunakan tingkat signifikansi 0,05, yang selalu berada dalam kisaran 5%. Uji t dilakukan dengan membandingkan nilai thitung dengan t tabel. Apabila nilai t lebih besar atau sama dengan t tabel, maka hipotesis nol (H0) ditolak dan hipotesis alternatif (H1) diterima. Sebaliknya jika t lebih kecil atau sama dengan t pada tabel, maka hipotesis nol (H0) diterima dan hipotesis alternatif (H1) ditolak (Sani, 2016). Kriteria berikut digunakan untuk menentukan apakah hipotesis harus ditolak atau diterima:

- a. H0 = Meskipun variabel independen tidak mempunyai pengaruh yang besar terhadap variabel dependen, namun mempunyai pengaruh tertentu.
- b. H1 = Dapat dikatakan bahwa variabel independen sampai batas tertentu memberikan pengaruh yang kuat terhadap variabel dependen.

Tabel 5.
Coefficients

Model	Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	T	Sig.
	B	Std. Error	Beta		
1 (Constant)	66.780	15.933		16.744	.000
Keterampilan mengajar	.259	.074	.328	3.494	.001

Tabel 5 menunjukkan dalam penelitian ini nilai t hitung untuk variable keterampilan mengajar adalah 3.494 dan taraf signifikannya adalah 0.001 , dengan jumlah sampel sebesar 103 dan taraf signifikansi 0.05 dan $df=n-2$ ($103-2=101$) diperoleh nilai t tabel sebesar 1.983. Hasil penelitian ini menunjukkan terdapat perbedaan yang signifikan antara thitung learning curve > ttabel ($3,494 > 1,984$) dan taraf signifikansi $0,001 < 0,05$.

CONCLUSION

Kesimpulan yang dapat diambil dari penelitian ini adalah bahwa terdapat pengaruh yang signifikan antara keterampilan mengajar dan kesiapan mengajar. Hasil penelitian menunjukkan bahwa keterampilan mengajar memiliki dampak langsung terhadap kesiapan mengajar, Hal ini mengindikasikan bahwa variabel keterampilan mengajar secara statistik berkontribusi signifikan terhadap kesiapan mengajar guru. Selain itu, taraf signifikansi yang diperoleh sebesar 0.001, yang jauh lebih kecil dari tingkat signifikansi yang ditetapkan sebesar 0.05, semakin memperkuat kesimpulan bahwa hubungan antara kedua variabel tersebut tidak hanya ada, tetapi juga sangat kuat. Dengan demikian, dapat disimpulkan bahwa peningkatan keterampilan mengajar secara efektif dapat meningkatkan kesiapan mengajar, yang pada akhirnya berdampak positif terhadap kualitas pendidikan. Penelitian ini menekankan pentingnya pengembangan keterampilan mengajar sebagai bagian dari upaya peningkatan profesionalisme guru dan efektivitas pengajaran di dalam kelas.

REFERENCES

- Abadi, A. A. (2006). Problematika penentuan sampel dalam penelitian bidang perumahan dan permukiman. *DIMENSI (Journal of Architecture and Built Environment)*, 34(2), 138-146.
- Adawiyah, F. (2021). Variasi Metode Mengajar Guru Dalam Mengatasi Kejenuhan Siswa Di Sekolah Menengah Pertama. *Jurnal Paris Langkis*, 2(1), 68-82. <https://doi.org/10.37304/paris.v2i1.3316>
- Amrulloh, I. R. Y. (2017). *Hubungan Pemahaman Nilai-Nilai Islami Dengan Perilaku Islami Tenaga Pendidik Dan Kependidikan Di Smp Muhammadiyah Cilongok Kabupaten Banyumas* (Doctoral dissertation, IAIN).

- Arqam, A. (2019). Kompetensi Profesional Guru: Keterampilan Dasar Mengajar. In *Jurnal Pegguruang: Conference Series* (Vol. 1, No. 2, pp. 1-8). Lembaga Penelitian dan Pengabdian Masyarakat Universitas Al Asyariah Mandar.
- Balaka, M. Y. (2022). *Metodologi Penelitian Pendidikan Kualitatif*. Penerbit Widina.
- Chabibah, N. (2024). Kreativitas Keterampilan Mengajar Mahasiswa Ppl Pgmi Sekolah Tinggi Ilmu Tarbiyah Rakeyan Santang Karawang. *Jurnal Primary Edu*, 2(1), 13-27.
- Fendya, W. T., & Wibawa, S. C. (2018). Pengembangan sistem kuesioner daring dengan metode weight product untuk mengetahui kepuasan pendidikan komputer pada lpk cyber computer. *IT-Edu: Jurnal Information Technology and Education*, 3(01).
- Firdaus, M. (2010). Intrumen Penelitian. in *Metodelogi Penelitian*, 15–20.
- Nunzairina, N., Sampoerno, M. N., Damanik, M. H., & Iskandar, W. (2021). Integration of Religious Values in learning at MI Bustanul Ulum Batu City. *Al-Madrasah: Jurnal Ilmiah Pendidikan Madrasah Ibtidaiyah*, 6(1), 49-64.
- Padli, F., Ketua, P., Al, S., & Tinggi, H. T. (2022). Pendidikan Karakter Perguruan Tinggi Islam Berbasis Multikultural. *Edukasi Islami: Jurnal Pendidikan Islam*, 11(01), 353–364. <https://doi.org/10.30868/ei.v11i01.2127>
- Rahmadani, H. N., Kartikowati, R. S., & Syabus, H. (2022). Kesiapan Mengajar Mahasiswa Fakultas Keguruan Dan Ilmu Pendidikan Universitas Riau. *JURNAL PAJAR (Pendidikan Dan Pengajaran)*, 6(6), 1864. <https://doi.org/10.33578/pjr.v6i6.8934>
- Sani, A. (2016). Pengaruh Moral Wajib Pajak, Sikap Wajib Pajak Dan Norma Subjektif Terhadap Kepatuhan Pajak Melalui Pemahaman Akuntansi. *Encyclopedia of Systems Biology*, 5(2), 1646–1646.
- Sukmawati, R. (2019). Analisis kesiapan mahasiswa menjadi calon guru profesional berdasarkan standar kompetensi pendidik. *Jurnal Analisa*, 5(1), 95–102. <https://doi.org/10.15575/ja.v5i1.4789>
- Sumantri, D., Subijanto, S., Siswantari, S., Sudiyono, S., & Warsana, W. (2017). Pengelolaan Pendidikan Kejuruan: Pengembangan Sekolah Menengah Kejuruan (SMK) 4 Tahun.
- Sundari, F. (2017). Peran Guru Sebagai Pembelajar Dalam Memotivasi Peserta Didik Usia SD.
- Usmadi, U. (2020). Pengujian Persyaratan Analisis (Uji Homogenitas Dan Uji Normalitas). *Inovasi Pendidikan*, 7(1), 50–62. <https://doi.org/10.31869/ip.v7i1.2281>
- Wahyudi, R., & Syah, N. (2019). Hubungan Minat Menjadi Guru dengan Kesiapan Mengajar Mahasiswa Prodi Pendidikan Teknik Bangunan. *Jurnal Universitas Negeri Padang*, 6(1), 1–5.
- Widana, I. W., & Muliani, N. P. L. (2020). Uji persyaratan analisis.